

PENUTUP

Pada bagian ini, penulis akan memuat kesimpulan secara menyeluruh dari Bab 1 sampai Bab 3 dan memuat usul/saran bagi gereja dan orang percaya masa kini.

A. Kesimpulan

Surat Roma ditulis oleh Paulus pada tahun 56 M sampai awal tahun 57 M yakni pada akhir perjalanan Paulus yang ketiga ketika ia berada di Korintus. Dalam perkenalan surat ini, Paulus mengidentifikasi dirinya sebagai seorang rasul dan hamba Yesus Kristus, dengan tugas panggilannya sebagai rasul atau *apostolos* dan tujuan pekerjaannya adalah "dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah." Menariknya, surat ini tidak ditulis langsung oleh tangan Paulus, melainkan melalui jasa seorang sekretaris bernama Tertius, yang disebutkan dalam ayat Roma 16:22. Ini memberikan nuansa kerendahan hati dan kolaboratif dalam penyampaian pesan.

Jemaat yang menjadi tujuan surat ini adalah komunitas di Roma yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan non-Yahudi. Di tengah tekanan dan konflik yang dihadapi oleh jemaat tersebut, tujuan utama Paulus adalah mempersiapkan jemaat untuk kedatangannya, memberikan nasihat praktis terkait konflik internal, dan meminta dukungan untuk rencana perjalanannya ke Spanyol. Jelas terlihat bahwa surat ini diarahkan pada kondisi sosial politik yang kompleks pada zamannya, dengan Roma sebagai pusat kekaisaran Romawi, kaisar dan senat sebagai penguasa tertinggi, serta stratifikasi sosial dan budaya Helenis yang mendominasi.

Surat ini secara teologis membahas lima pokok pikiran. Pertama, Paulus menjelaskan Injil sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan. Kedua, ia

membicarakan kutuk dan pembenaran Allah, menekankan bahwa manusia tanpa Kristus berada di bawah kutuk dan murka Allah. Ketiga, ia mengupas tema Hidup dalam Pengharapan, di mana orang percaya dihadapkan pada penderitaan tetapi memiliki pengharapan akan pemenuhan janji Allah. Keempat, Paulus menyatakan kesetiaan Allah kepada Israel sebagai umat pilihan-Nya. Terakhir, ia mengajak gereja sebagai tubuh Kristus untuk mengayomi semua orang.

Bab kedua dari tulisan ini membahas eksegesi Surat Roma 8:28-30 secara mendalam. Bab ini melibatkan konteks tempat nas, kritik nas, dan tafsiran ayat per ayat. Pemahaman akan konteks ini memberikan gambaran lebih luas tentang latar belakang surat Roma, sementara kritik nas membantu memperjelas makna teks dengan mempertimbangkan variasi naskah asli.

Teks kunci yang dianalisis, yaitu Roma 8:28-30, menyoroti kedaulatan Allah dalam pemilihan dan penetapan-Nya terhadap orang pilihan-Nya. Pemahaman ini berkontras dengan pemahaman keliru orang Yahudi yang mengandalkan hukum sebagai sarana keselamatan. Kerygma teologis dari bagian ayat ini menunjukkan bahwa kedaulatan Allah adalah anugerah dan cerminan kasih-Nya, dan tanggapan yang benar dari orang percaya adalah penerimaan dan pengabdian.

Bab ketiga membahas implikasi teologis dari teks Roma 8:28-30 bagi orang perca masa kini di jemaat Emaus Liliba dengan menekankan kerygma, praktik hidup orang percaya, dan refleksi teologis penulis. Pemahaman akan kedaulatan Allah dalam pemilihan-Nya memiliki dampak langsung pada cara orang percaya menjalani hidup sehari-hari. Wawancara dengan responden yang

menghadapi penderitaan memberikan dimensi nyata tentang bagaimana teologi ini diterapkan dalam mengatasi tantangan kehidupan.

Secara keseluruhan, tulisan ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang Surat Roma, konteksnya, dan implikasi teologisnya. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam ke dalam isi surat, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan dan menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

B. Usul/saran

Penulis memberikan usul/saran kepada dua pihak, yaitu: Gereja dan Jemaat.

1. Gereja

Baiknya gereja kembali memperhatikan tentang bagaimana ajarannya. Oleh karena itu, penulis menila terdapat sejumlah hal yang mesti Gereja lakukan:

- Pemilihan Pengajar yang Kompeten:
 - Pastikan pengajar dalam gereja memiliki pemahaman yang kuat terkait doktrin kedaulatan Allah.
 - Prioritaskan perekrutan pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan teologi atau pengalaman pelayanan yang solid.
- Pelatihan dan Pengembangan
 - Selenggarakan sesi pelatihan reguler untuk para pengajar guna meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep teologis, termasuk konsep kedaulatan Allah.
 - Mengajarkan metode interpretasi Alkitab yang benar dan tepat terkait dengan teks-teks yang berkaitan, termasuk Roma 8:28-30.

- Menyelenggarakan Seri Khotbah atau Pengajaran Tematik: Gereja perlu menyelenggarakan serangkaian khotbah atau pelajaran tematik yang mendalam mengenai kedaulatan Allah, dengan mengeksplorasi teks-teks kunci seperti Roma 8:28-30, kemudian memberikan penekanan pada aplikasi praktis dari doktrin kedaulatan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Pendeta dan pengkhotbah dapat mengintegrasikan pemahaman teologis tentang kedaulatan dan kasih Allah ke dalam khotbah-khotbah mereka, memberikan pengajaran yang relevan dan aplikatif bagi jemaat dalam menghadapi tantangan hidup dan juga agar jemaat memiliki cara hidup yang benar.
- Menyediakan Sumber Daya Literatur dan Multimedia: Gereja perlu menyediakan literatur, buku, dan sumber daya multimedia yang mendukung pemahaman tentang kedaulatan Allah. Selain itu, gereja juga perlu mendorong anggota gereja untuk membaca dan mempelajari lebih lanjut tentang topik ini di luar kegiatan gereja.
- Pelayanan konseling: Gereja dapat memperkuat pelayanan konseling rohani untuk membantu jemaat yang mengalami penderitaan dan tantangan dalam kehidupan mereka. Pelayanan ini dapat memberikan dukungan spiritual dan bimbingan praktis sesuai dengan prinsip-prinsip teologis yang dipelajari.

2. Jemaat

- **Kehidupan Doa Pribadi:** Orang percaya dapat memperdalam kehidupan doa pribadi mereka, membangun relasi yang intim dengan Tuhan, dan mencari pemahaman yang lebih dalam akan rencana-Nya dalam kehidupan pribadi mereka.
- **Keterlibatan dalam Konseling Rohani:** Jika mengalami penderitaan atau tantangan yang berat, orang percaya dapat mencari bimbingan dan dukungan melalui konseling rohani yang disediakan oleh gereja.
- **Kajian Alkitab Kelompok:** Jemaat dapat membentuk kelompok kajian Alkitab yang fokus pada pemahaman akan kedaulatan dan kasih Allah, dengan mempelajari teks-teks relevan seperti Roma 8:28-30. Melalui diskusi dan refleksi bersama, jemaat dapat memperdalam pemahaman teologis mereka.